

EDUKASI PENGGUNAAN SKINCARE, KOSMETIK DAN OBAT TOPIKAL YANG AMAN DIGUNAKAN PADA KULIT WAJAH

Ayu Khurin'in¹, Anzalna Firza Arifa², Fery Setiya Budi³, Fina Khoiriyah⁴,
Primanitha Ria Utami^{5*}, Tiara Jeni Rosadi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia
primanitha@umla.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Remaja putri rentan terhadap pengaruh tren kecantikan dan sering kali kurang memahami keamanan penggunaan skincare, kosmetik, dan obat topikal. Kurangnya kesadaran tentang penggunaan skincare, kosmetik dan obat topikal telah meningkatkan resiko permasalahan kulit wajah di kalangan anak asuh. Kurangnya kesadaran tentang pemilihan skincare menjadi tantangan utama. Mitra pemberdayaan ini adalah tim pengabdian mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Lamongan, dengan sasaran kegiatannya adalah di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat. Peserta kegiatan berjumlah 18 anak. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santriwati di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat mengenai pemilihan dan penggunaan produk perawatan kulit yang aman. Edukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi, pretest dan posttest, serta diskusi interaktif. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan yaitu sebesar 43,3%, dengan rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan pretest dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi langsung dan kontekstual dapat meningkatkan literasi kesehatan kulit di kalangan remaja pondok pesantren.

Kata Kunci: Edukasi; Skincare; Kosmetik; Obat Topikal.

Abstract: Teenage girls are susceptible to the influence of beauty trends and often do not understand the safety of using skincare, cosmetics, and topical medications. Lack of awareness about the use of skincare, cosmetics, and topical medications has increased the risk of facial skin problems among foster children. Lack of awareness about choosing skincare is a major challenge. The empowerment partner is a student service team from the University of Muhammadiyah Lamongan, with the target of the activity being the Aisyiyah Babat Orphanage. The number of participants in the activity was 18 children. This educational activity aims to improve the understanding of female students at the Aisyiyah Babat Orphanage regarding the selection and use of safe skincare products. Education is carried out through the delivery of materials, pretests and posttests, and interactive discussions. The results showed a significant increase in understanding of 43.3%, with an average posttest score higher than the pretest with a total of 10 questions. This activity shows that direct and contextual education can improve skin health literacy among adolescents in Islamic boarding schools.

Keywords: Education; Skincare; Cosmetics; Topical Medicines.



Article History:

Received: 24-05-2025

Revised : 26-06-2025

Accepted: 27-06-2025

Online : 30-06-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perawatan kulit atau skincare merupakan serangkaian aktivitas khusus yang dilakukan untuk merawat kulit wajah menggunakan produk tertentu (Andrini, 2023). Skincare memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan kulit serta memberikan nutrisi yang dibutuhkan. Kecantikan tidak hanya bergantung pada penggunaan makeup, tetapi juga berasal dari upaya merawat kulit dan mencegah berbagai permasalahan kulit yang umum dialami oleh banyak wanita. Produk skincare dirancang untuk mengatasi berbagai masalah kulit, seperti jerawat, noda bekas jerawat, flek hitam, kulit kusam, serta untuk memutihkan kulit dan menunda tanda-tanda penuaan dini. Sementara itu, Kosmetik merupakan produk yang digunakan untuk membersihkan, memperbaiki, serta memperbaiki penampilan tanpa menyebabkan perubahan permanen pada struktur kulit (Akib *et al.*, 2023). Penyebab kerusakan pada wajah yang diakibatkan oleh skincare terjadi karena pengguna produk yang terlalu banyak atau produk yang digunakan tidak cocok, ketidakcocokan tersebut yang bermula dari kondisi kulit yang teriritasi dapat mengalami kulit kemerahan, bengkak dan perih pada kulit wajah, iritasi juga tidak selalu muncul saat zat yang langsung mengenai kulit tetapi muncul setelah 12-48 jam ketika zat alergen mulai bereaksi pada kulit (Binjai, 2024).

Perawatan kulit wajah dengan produk skincare harus disesuaikan dengan kondisi kulit masing-masing. Penggunaan produk yang tidak sesuai dengan jenis kulit dapat menyebabkan kerusakan. Selain itu, konsistensi dalam merawat kulit juga menjadi faktor penting. Setiap orang memiliki jenis kulit yang berbeda, sehingga reaksi terhadap produk juga dapat bervariasi. Beberapa bahan kimia sintetis, seperti pewangi buatan, seringkali menyebabkan iritasi pada kulit. Saat ini, tren penggunaan skincare instan banyak diminati, dengan berbagai produk yang dipromosikan sehingga masyarakat tertarik untuk membeli dan menggunakannya tanpa memperhatikan potensi efek samping. Banyak pula produk yang beredar tanpa izin BPOM dan dijual dengan harga murah di pasaran (Yuliana *et al.*, 2022). Penggunaan produk kosmetik dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan, terutama jika mengandung bahan yang belum teruji secara menyeluruh. Efek yang mungkin muncul antara lain iritasi kulit, reaksi alergi, hingga risiko jangka panjang seperti kanker kulit. Selain itu, klaim manfaat yang tidak didukung oleh bukti ilmiah dapat menyesatkan konsumen dan justru memperburuk kondisi kulit. Jika tidak dirawat dengan benar, kulit dapat menjadi kering, kusam, mudah mengelupas, berjerawat, serta lebih rentan terhadap penuaan dini dan kerusakan akibat paparan sinar UV. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perawatan kulit yang tepat dan berbasis penelitian guna menjaga kesehatan kulit dan mencegah berbagai masalah yang dapat timbul akibat penggunaan produk yang tidak sesuai (Agustin *et al.*, 2024). Tingginya minat remaja dalam membeli produk kosmetik tidak selalu diimbangi dengan pengetahuan yang cukup tentang cara memilih produk yang aman dan sesuai. Hal ini dapat menyebabkan mereka tergiur dengan skincare ilegal yang menawarkan hasil instan dengan harga terjangkau. Padahal, rendahnya harga suatu produk bisa jadi disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti tidak adanya izin edar dari BPOM akibat kandungan bahan

berbahaya yang berisiko merusak kesehatan tubuh. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai keamanan produk skincare dan kosmetik yang mereka gunakan. Remaja perlu diberikan edukasi terkait cara memilih, memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang produk skincare serta kosmetik dengan benar, agar ke depannya mereka dapat menjadi konsumen yang lebih cerdas dan bijak dalam perawatan kulit (Akib *et al.*, 2023).

Remaja merupakan kelompok yang sangat dipengaruhi oleh tren kecantikan namun memiliki pemahaman yang terbatas mengenai keamanan produk kosmetik. Pemahaman remaja tentang konsep cantik sering kali keliru, di mana kecantikan diidentikkan dengan kulit yang putih dan bercahaya. Hal ini mendorong banyak remaja untuk menggunakan krim pencerah yang menawarkan hasil instan tanpa memahami risiko yang mungkin ditimbulkan (Pratiwi *et al.*, 2023). Penggunaan bahan berbahaya dalam kosmetik dapat membahayakan bagi kesehatan. Merkuri yang sering di jumpai pada lotion adalah logam berat yang bersifat racun dan karsinogenik. Selain merkuri, bahan pewarna sintetis yang sering disalahgunakan yaitu Rhodamin B. senyawa ini memiliki efek buruk bagi kesehatan yaitu mengganggu fungsi hati dan bersifat karsinogenik. Sedangkan hidrokinon dapat menyebabkan iritasi kulit dan hiperpigmentasi (Yuniarsih, 2024). Merkuri dalam kadar terkecil dapat bersifat racun, mulai dari perubahan warna kulit, bintik-bintik hitam, alergi serta iritasi. Pada pemakaian dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan permanen otak, ginjal dan gangguan perkembangan janin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kadar merkuri dalam berbagai merek bedak whitening yang dijual di pasaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, didapat hasil penelitian tentang kandungan merkuri (Hg) yang ada di 22 bedak whitening diketahui bahwa 4 bedak whitening memiliki kandungan Merkuri (Hg) di dalam nya dan memiliki kandungan merkuri (Hg). Kandungan logam timbal, kadmium dan merkuri termasuk kandungan krim yang sangat berbahaya. dalam penelitian ini bertujuan menganalisis kandungan ketiga logam tersebut dalam krim pemutih melalui metode pengecekan sampel (Puspita Sari *et al.*, 2023).

Kurangnya pemahaman terkait bahan aktif, cara penggunaan yang sesuai, dan potensi efek samping bisa memicu berbagai masalah kulit, seperti iritasi dan reaksi alergi (Hilmi *et al.*, 2022). Hal ini diperburuk oleh penyebaran informasi yang tidak sepenuhnya benar di media sosial, di mana banyak influencer memasarkan produk tanpa memberikan pemahaman mengenai risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, analisis konten TikTok terkait sun protection menunjukkan bahwa hanya 16.6 % video dibuat oleh dermatologist bersertifikat, sementara sebagian besar dibuat oleh beauty influencers menandakan rendahnya informasi medis profesional. Fenomena “skinfluencers” juga tercatat memicu penggunaan produk anti-aging dan trend kecantikan di usia terlalu dini, yang dapat merusak skin barrier dan menyebabkan dermatitis kontak akibat pengaruh influencer disebut dalam studi kasus remaja di lingkungan klinis dermatologi (McCoy *et al.*, 2024). Karena masa remaja merupakan tahap penting dalam perubahan kondisi kulit, penting untuk memberikan edukasi yang memadai mengenai perawatan kulit, pemilihan produk yang aman, serta

kemampuan membaca label produk guna menghindari dampak negatif di masa mendatang (Salahuddin *et al.*, 2025). Banyak remaja tertarik pada hasil instan dari penggunaan kosmetik, sehingga memicu peredaran produk ilegal tanpa izin edar atau dengan nomor izin palsu (Rahmawati *et al.*, 2024). Informasi tentang krim pemutih mudah ditemukan di media seperti TV, koran, majalah, dan media sosial.

Melalui kegiatan “Edukasi Penggunaan Skincare, Kosmetik dan Obat Topikal yang Aman” di Panti Asuhan Putri Aisyiah Babat, kami bertujuan agar para remaja memiliki pemahaman praktis dalam memilih dan menggunakan produk perawatan wajah yang aman. Target utama kami adalah meningkatkan *hard skills* mereka, seperti kemampuan membaca komposisi produk, mengenali label BPOM, serta menerapkan langkah sederhana untuk merawat kulit wajah sehari-hari. Selain itu, kami juga ingin memperkuat *soft skills*, seperti kemampuan komunikasi agar para remaja lebih percaya diri berdiskusi dengan tenaga kesehatan dan keterampilan berpikir kritis untuk menilai informasi tentang produk kulit yang mereka temui. Dengan demikian, diharapkan remaja tidak hanya paham materi, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dalam keseharian.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bekerja sama dengan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat, yang berlokasi di Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Panti asuhan ini merupakan lembaga sosial yang menampung dan membina anak-anak perempuan, khususnya santriwati usia remaja. Jumlah santriwati yang menjadi peserta dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang, dengan latar belakang pendidikan yang beragam, sebagian besar merupakan pelajar tingkat SMP dan SMA. Panti asuhan ini dipilih karena kebutuhan akan edukasi kesehatan kulit dan pemahaman terhadap penggunaan produk perawatan kulit dan obat topikal yang masih minim.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi kelompok dan tanya jawab (FGD – *Focus Group Discussion*). Materi disampaikan melalui presentasi menggunakan media PowerPoint, diikuti dengan sesi diskusi terbuka agar peserta dapat menyampaikan pertanyaan dan pengalaman pribadi mereka. Selain itu, untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan ditutup dengan refleksi singkat dan pemberian kesimpulan atas materi yang telah disampaikan.

1. Pra Kegiatan

Tahapan awal mencakup persiapan program pengabdian kepada masyarakat, yang meliputi proses perizinan kegiatan, komunikasi dan koordinasi dengan mitra terkait, tahap perencanaan, serta penyusunan kesepakatan kerja sama untuk pelaksanaan program. Inisiasi pengembangan sistem layanan kesehatan terintegrasi dilakukan sebagai dasar pelaksanaan program, berdasarkan permasalahan yang ditemukan melalui studi pendahuluan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pengetahuan mengenai skincare, kosmetik, dan obat topikal, kurangnya

pemahaman dalam memilih produk perawatan kulit yang tepat, serta faktor-faktor penyebab gangguan kulit wajah, termasuk pemahaman yang rendah tentang cara merawat kulit secara benar.

2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Panti Asuhan Aisyiyah Babat

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui tiga tahap utama. Tahap pertama diawali dengan pemberian pre-test yang terdiri dari 10 pertanyaan, bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta sebelum menerima materi. Tahap kedua merupakan penyampaian materi inti yang disampaikan secara interaktif oleh narasumber, dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab guna mendorong partisipasi aktif serta memperdalam pemahaman peserta terkait penggunaan skincare, kosmetik, dan obat topikal. Tahap terakhir adalah pemberian post-test dengan format yang sama seperti pre-test, yang hasilnya digunakan untuk membandingkan dan mengevaluasi efektivitas penyampaian materi terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian melalui bantuan tim kader Panti Asuhan Aisyiyah Babat yang telah diberikan penyuluhan dan pemberian informasi terkait susunan acara kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test dengan jumlah pertanyaan 10 item kepada seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat untuk melihat adanya peningkatan dan pemahaman tentang penggunaan skincare, kosmetik, dan obat topikal setelah diberikan edukasi terkait Edukasi penggunaan skincare, kosmetik dan obat topikal yang aman digunakan pada kulit.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam edukasi penggunaan skincare, kosmetik dan obat topikal yang aman digunakan pada kulit guna membentuk anak-anak panti asuhan agar peduli terhadap cara pemilihan skincare, kosmetik, dan obat topikal yang aman untuk kulit wajah dan terjadi peningkatan pemahaman swamedikasi penyakit kulit, sebagai berikut:

1. Perizinan Kegiatan

Tim pengabdian melakukan koordinasi bersama kepala pimpinan Panti Asuhan Aisyiyah Babat untuk menyesuaikan jadwal pelaksanaan kegiatan dengan kegiatan remaja putri yang sudah dilaksanakan secara rutin. Proses koordinasi dilengkapi dengan surat perizinan yang dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Lamongan. Hasil koordinasi menetapkan bahwasanya kegiatan penyuluhan akan dihadiri oleh 18 orang putri remaja panti asuhan Aisyiah Babat.

2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari senin 05 Mei 2025 di Aula Panti Asuhan Aisyiyah Babat. Pelaksanaan dihadiri peserta sebanyak 18 orang. Sebelum dilakukan penyampaian materi tim penyuluhan memberikan lembar soal pre-test kepada anak-anak panti asuhan untuk pengisian data pengukuran pengetahuan pentingnya penggunaan obat topikal.

Pembukaan kegiatan pengantar dilakukan dengan Penyampaian sambutan oleh Ibu Kepala Panti Asuhan dan perwakilan dosen Universitas Muhammadiyah Lamongan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari peserta, seluruh peserta edukasi belum pernah mendapatkan informasi mengenai skincare, kosmetik, dan obat topikal. Skincare adalah bentuk perawatan khusus untuk kulit wajah yang dilakukan dengan menggunakan produk tertentu. Perawatan ini berperan penting dalam menjaga kesehatan kulit dan mencukupi kebutuhan nutrisinya, karena mempercantik diri tidak cukup hanya dengan penggunaan makeup, tetapi juga memerlukan upaya untuk memperbaiki serta mencegah berbagai masalah kulit yang sering dialami oleh wanita. Produk skincare sendiri merupakan produk kecantikan yang dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan kulit, seperti jerawat, flek hitam, kulit kusam, warna kulit tidak merata, serta membantu mencegah tanda-tanda penuaan dini (Windarti, 2022).

Pada masa remaja, individu sering mengalami berbagai perubahan, termasuk perubahan hormon. Salah satu dampak umum dari perubahan hormonal ini adalah munculnya jerawat dan acne vulgaris, yang memengaruhi penampilan. Perubahan fisik, khususnya di area wajah, kerap menimbulkan rasa tidak nyaman terhadap diri sendiri. Sehingga, remaja cenderung mencari cara untuk mengatasi permasalahan kulit tersebut, salah satunya melalui penggunaan produk kosmetik dan perawatan kulit atau skincare (Febry Autrilia et al., 2022).

Penggunaan skincare di kalangan santri putri umumnya didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi serta keinginan untuk mencoba hal-hal baru, termasuk mencoba produk perawatan kulit. Dengan menggunakan skincare, santri putri merasa dapat menyamarkan kekurangan pada wajah, sehingga penampilannya tampak lebih menarik dan dapat menarik perhatian lawan jenis (Arba et al., 2023). Bagi remaja putri, skincare telah menjadi kebutuhan utama, yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketergantungan. Akibatnya, mereka merasa kurang percaya diri atau tidak tampil menarik jika tidak menggunakan produk perawatan tersebut (Try et al., 2021).

Pemakaian skincare dikalangan santri putri mulai mendapat perhatian, selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang (Agustin et al., 2024). Selain untuk mempercantik wajah, kosmetik juga dapat menutrisi, memelihara dan melindungi kulit dari paparan sinar matahari dan serangga (Fadiyah et al., 2024). Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dioleskan pada tubuh bagian luar seperti gigi, mulut, bibir, kuku, organ genital bagian luar yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi tubuh seperti membersihkan dan memperbaiki bau badan (Badan POM, 2015). Remaja

saat ini dapat dengan mudah mengakses informasi tentang skincare dan kosmetik melalui media sosial seperti YouTube, yang turut memengaruhi keputusan mereka dalam memilih dan membeli produk tersebut (Nurdianti et al., 2024). Namun, informasi yang disajikan di media sosial sering kali tidak akurat dan lebih berorientasi pada promosi produk semata (Atmi & Famiky, 2023).

Selain itu, keinginan remaja untuk mencoba hal-hal baru, ditambah dengan pengaruh lingkungan sekitar, turut berkontribusi terhadap meningkatnya penggunaan skincare dan kosmetik di kalangan mereka (Hermansyah & Nuraini, 2024). Tingginya minat remaja untuk membeli kosmetik, yang tidak diimbangi dengan pengetahuan memadai tentang cara memilih produk yang aman dan sesuai, dapat menyebabkan mereka terjerumus pada penggunaan skincare ilegal yang menawarkan hasil cepat dengan harga terjangkau (Akib & Akib, 2025). Padahal, harga murah tersebut bisa disebabkan oleh alasan tertentu, misalnya karena produk tersebut belum mendapatkan izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) akibat mengandung zat berbahaya (Suwarno et al., 2024).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Data umum	Jumlah	Persentase
Usia		
15 tahun	5	27,8%
16 tahun	6	33,3%
17 tahun	4	22,2%
18 tahun	3	16,7%
Jenis Kelamin		
Perempuan	18	100%

Tabel 1 dapat kita lihat bahwa keseluruhan jumlah responden adalah 18 orang, yang seluruhnya merupakan santri putri. Para santri ini berasal dari jenjang pendidikan SMP dan SMA. Berdasarkan jenjang pendidikan, responden terbagi dalam dua kelompok yaitu santri SMP sebanyak 10 orang dan santri SMA sebanyak 8 orang. Jika dilihat dari segi usia, santri yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini berada pada rentang usia 15 hingga 18 tahun, dengan rincian: santri berusia 15 tahun sebanyak 5 orang, usia 16 tahun sebanyak 6 orang, usia 17 tahun sebanyak 4 orang, dan usia 18 tahun sebanyak 3 orang, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan pre-test sebelum penyampaian materi

Gambar 1 tersebut menunjukkan beberapa peserta yang sedang mengikuti sesi pre-test. Kegiatan pre-test ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta sebelum diberikan materi utama dalam sesi edukasi yang direncanakan (Yeni & Nining, 2023). Pre-test dilakukan secara langsung dengan pendampingan fasilitator agar peserta memahami instruksi soal dengan baik. Dari hasil pre-test yang diberikan sebelum penyuluhan berlangsung, beberapa responden sudah memahami tentang implementasi kebersihan jati diri untuk mencegah terjadinya penyakit kulit dan pengobatan penyakit kulit. Namun, kebanyakan dari responden belum mengetahui tentang penggunaan skincare, kosmetik, dan obat topikal, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 3. Penyampaian materi tentang penggunaan skincare, kosmetik, dan obat topikal

Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penyuluhan masyarakat tentang edukasi penggunaan skincare, kosmetik dan obat topikal yang aman pada kulit wajah adalah untuk mengurangi adanya permasalahan kulit wajah yang ada di Panti Asuhan Babat. Dilanjut penyampaian materi tentang edukasi penggunaan skincare, kosmetik dan obat topikal yang aman pada kulit wajah dengan metode penyuluhan edukasi menggunakan media power point yang ditampilkan di layar monitor. Setelah itu, tim penyuluhan membuka sesi tanya jawab, review, serta memberikan lembar *post-test* kepada responden. Soal terkait pre-test dan post-test berisikan 10 butir soal pernyataan dengan opsi jawaban benar dan salah.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan pelaksanaan pre-test dan post-test guna mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan anak-anak panti asuhan terkait penggunaan skincare, kosmetik, dan obat topikal yang aman untuk kulit wajah. Dilakukan juga evaluasi kegiatan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada sesi diskusi tanya jawab sangat terlihat antusias anak-anak Panti Asuhan Babat dalam mengikuti kegiatan ini. Pertanyaan-pertanyaan sekitar

penggunaan skincare, kosmetik, dan obat topikal yang sudah pernah digunakan sebelumnya. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan Panti Asuhan Babat sebelum dan sesudah diberikan edukasi dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest

Pertanyaan	Pretest	%	Posttest	%
1. Skincare adalah produk yang digunakan untuk mengubah warna kulit.	8	44,4%	16	88,9%
2. Kosmetik hanya digunakan untuk mengobati jerawat.	6	33,3%	17	94,4%
3. Cara penggunaan obat topikal dioleskan langsung ke permukaan kulit.	12	66,6%	18	100%
4. Kandungan Salicylic acid cocok digunakan untuk kulit berjerawat	14	77,7%	18	100%
5. Semua produk skincare aman tanpa perlu izin edar.	7	38,8%	16	88,9%
6. Kulit kering biasanya terasa kaku setelah mencuci muka.	13	72,2%	18	100%
7. Retinol boleh digunakan tanpa batasan dosis.	5	27,7%	15	83,3%
8. Produk kosmetik boleh digunakan meski tidak ada label.	6	33,3%	17	94,4%
9. Dermatitis bisa menjadi efek samping dari obat topikal jangka Panjang	11	61,1%	17	94,4%
10. Cek KLIK penting untuk memastikan keamanan produk skincare.	10	55,5%	18	100%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat adanya peningkatan pemahaman santriwati Pondok Pesantren Putri 'Aisyiyah Babat terhadap materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Hasil tingkat pengetahuan terlihat dari peningkatan hasil pretest dan posttest khususnya pada point pengetahuan penggunaan skincare yang aman memerlukan legalitas resmi dan izin edar, beserta penggunaan kosmetik yang tepat untuk menghindari dari reaksi efek samping yang tidak diinginkan. Pelayanan asuahn kefarmasian pada masyarakat dalam wujud peningkatan pengetahuan akan memberikan respon baik pada pola pikir masyarakat untuk lebih berhati hati dalam menggunakan obat (Utami et al., 2023). Peningkatan terlihat secara signifikan dari jawaban para peserta, khususnya pada pertanyaan nomor 1 hingga 10.

Pertanyaan nomor 1 tentang definisi skincare, hanya 8 dari 18 peserta (44,4%) yang menjawab dengan benar pada saat pretest, namun setelah materi disampaikan, jumlah tersebut meningkat menjadi 16 peserta (88,9%) pada posttest. Hal serupa juga terjadi pada pertanyaan nomor 2 hingga 10, di mana setiap item menunjukkan peningkatan presentase pemahaman setelah sesi edukasi. Secara keseluruhan, skor rata-rata peserta meningkat setelah penyampaian materi. Jika sebelumnya nilai rata-rata peserta pada pretest adalah 10, maka setelah diberikan edukasi dan dilakukan posttest, nilai rata-rata meningkat menjadi 15. Peran penting dari seorang tenaga kefarmasian khususnya seorang Apoteker, berdampak positif bagi peningkatan masyarakat sekitar termasuk pada konsep penyimpanan obat yang baik dan

benar, penggunaan obat yang tepat (Ria Utami et al., 2020).

Fakta ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para santriwati mengenai penggunaan skincare, kosmetik, dan obat topikal yang aman. Peningkatan ini menjadi indikator keberhasilan metode penyampaian materi, baik melalui media PowerPoint, sesi tanya jawab, maupun pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta di lingkungan pondok pesantren.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi tentang penggunaan skincare, kosmetik, dan obat topikal yang aman di Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Babat telah berhasil meningkatkan keterampilan santriwati dalam memilih dan menggunakan produk perawatan kulit secara bijak. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan nilai pengetahuan peserta dari rata-rata 10 menjadi 15, yang setara dengan peningkatan sebesar 50%. Santriwati juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya memilih produk berizin BPOM dan sesuai dengan jenis kulit masing-masing, menandakan peningkatan keterampilan dalam pengambilan keputusan terkait perawatan kulit.

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan agar edukasi dilakukan secara berkelanjutan dengan frekuensi yang lebih rutin dan metode penyampaian yang interaktif agar materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta. Selain itu, pendampingan dari tenaga kesehatan atau ahli di bidang dermatologi sangat penting agar santriwati mendapatkan bimbingan yang tepat dalam praktik langsung penggunaan produk perawatan kulit, sehingga hasil edukasi dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik. Terimakasih juga kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan edukasi ini, khususnya kepada Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Babat atas sambutan hangat dan partisipasi aktif para santriwati.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, E. W., Tumangger, M. H., & Pertiwi, A. M. (2024). *Study Pustaka Pemilihan Skincare Berdasarkan Komposisi Sesuai Dengan Permasalahan Kulit Wajah*.
- Akib, N. I., & Akib, N. H. (2025). *Edukasi Penggunaan Skincare Dan Kosmetik Yang Aman Untuk Remaja Di Pondok Putri Annisa Kendari*. 3(1), 60–64. <https://doi.org/10.33772/Mosiraha.V3i1.80>
- Akib, N. I., Hikmah, N., & Nur, R. (2023). Sosialisasi Penggunaan Skincare Dan Kosmetik Yang Aman Dan Tepat Bagi Remaja Di Pondok Tahfidz Abdurrahman Bin Auf Kendari. *Jurnal Article*, 3(1), 55–60.
- Andrini, N. (2023). Karakteristik Dan Perawatan Kulit Untuk Orang Asia. *Jurnal Pandu Husada*, 4(3), 14–23.
- Arba, M., Wa Ode Sitti Zubaydah, Rifa'atul Mahmudah, Irvan Anwar, Alvin Mahendra Salim, Cici Pulcerima, Fitri Syahriani Djalil, Friesca Dwi Cahyani, Nur Islami Irwan, Riski, Rita, & Sri Astuti Handayani. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi

- Tentang Kosmetik Yang Aman Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.33772/Mosiraha.V1i1.3>
- Atmi, R. T., & Famiky, D. (2023). Analisis Pemenuhan Kebutuhan Sumber Informasi Kecantikan Pada Generasi Z. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 14(2), 118–132. <https://doi.org/10.20473/Pjil.V14i2.50861>
- Badan Pom. (2015). Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Persyaratan Teknis Kosmetika. *Regulation Of Head Of National Agency Of Drug And Food Control Of The Republic Of Indonesia Number 19 Year 2015 The Technical Requirements Of Cosmetics*.
- Binjai, K. (2024). *Korelasi Permasalahan Kulit Wajah Terhadap Jenis Produk Yang Digunakan Menggunakan Metode Apriori (Studi Kasus : Queen Arabic)*. 4.
- Fadiyah Arsyah, A., Rachma Juliag, A., Putri Wahyu Purwida, E., Halimatus Sakdiyah, S., & Konsumsi Skincare Pada Wanita, P. (2024). Perkembangan Konsumsi Skincare Pada Wanita. *Journal Beauty And Cosmetology (Jbc)*, 5(2), 38–41.
- Febry Autrilia, R., Retno, D., & Ninin, H. (2022). Eksplorasi Dampak Psikologis Pada Remaja Yang Memiliki Masalah Penampilan Dengan Jerawat. *Jurnal Psikologi Udayana 2022*, 9(2), 194–205. <https://doi.org/10.24843/Jpu/2022.V09.I02.P09>
- Hermansyah, & Nuraini. (2024). Makna Penggunaan Skincare Bagi Mahasiswa. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (Jkppk)*, 2(2), 203–214.
- Hilmi, I. L., Rianoor, N. P., & Gatera, V. A. (2022). The Correlation Between Knowledge And Attitude Toward The Behavior Of Choosing Facial Skincare Through Social Media In One Of University In Karawang-West Java' Students. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2), 203–212.
- Mccoy, K., Class, M. M., Ricles, V., Wagoner, G., Cross, D., Trautz, A., & Krakowski, A. C. (2024). Kids These Days: Social Media's Influence On Adolescent Behaviors. *Journal Of Clinical And Aesthetic Dermatology*, 17(5), 40–42.
- Nurdianti, L., Setiawan, F., Kusumah, F. G., & Rubiyanti, R. (2024). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Smk Farmasi Bina Putera Nusantara Mengenai*. 9(2), 361–370.
- Pratiwi Nurfadhilah, Asrina Andi, & Hasan Chaeruddin. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Skincare Pada Remaja Putri Di Smpn 1 Awangpone. *Window Of Public Health Journal*, 4(4), 630–637.
- Puspita Sari, D., Fathir Nucholis, M., Navishya Zhilwa, N., & Hayati, S. (2023). Analisis Pemahaman Remaja Terhadap Bahaya Penggunaan Kosmetik Berbahan Dasar Merkuri. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 552–559.
- Rahmawati, D., Krisdivayanti, M., Dewi, I. C., Saputri, A., Anggreliha, T. P., Nurhalita, H. M., Sindriyani, L. S., Virginia, R., Kou, T., Ayyun, K., & Seviah, A. D. (2024). Regulasi Kosmetik Terhadap Izin Edar: A Studi Literature. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1), 249–255.
- Ria Utami, P., Octavia, D. R., Rahmawati, E., & Putri, R. F. (2020). Empowerment Of Aisiyiah Cadre In Making Medicine Boxes And Using Medication Reminder Applications To Create A Drug-Aware Society. *Abidmas Umtas*, 5(1), 1–7.
- Salahuddin, N., Manarang, U. S., Manarang, U. S., Manarang, U. S., & Mamuju, K. (2025). *Edukasi Penggunaan Skincare Dan Kosmetik Yang Aman*. 5(02), 182–187.
- Suwarno, K. N., Pratiwi, V. H., Guseynova, S., Safitri, A. N., Hanifah, I. N., Arafat, A., Supianti, N., Mentari, I. A., & Kustiawan, P. M. (2024). Edukasi Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Kosmetik Guna Membangun Kesadaran Masyarakat. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2014–2022. <https://doi.org/10.31949/Jb.V5i3.9256>
- Try, L. R., Zakiyah, G. L., Lailia, K. E., Puspita, H. R., Ilham, K. A. P., Kholidatul, F., Laili, W. S., Tiffany, Islamiah, K. D., Christiananta, S. D. D., & Yuni, P. (2021). Perilaku Mahasiswa Terkait Cara Mengatasi Jerawat. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 15–19.
- Utami, P. R., Octavia, D. R., Harmiardillah, S., & Ramadhani, N. D. (2023). Peningkatan Layanan Asuhan Kefarmasian Pada Usia Lanjut Melalui Interprofessional Collaboration Dan Sistem Kesehatan Terintegrasi Guna Membentuk Masyarakat Patuh Obat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(6), 5551–5561.

<https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i6.17758>

- Windarti, S. (2022). Kebiasaan Pemakaian Skin Care Santri Putri Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang. *E-Jurnal*, 11(1), 123–130.
- Yeni, Y., & Nining, N. (2023). Penyuluhan Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetika Yang Tepat Dan Aman Di Kalangan Remaja. *Jurnal Pkm (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(4), 393. <https://doi.org/10.30998/Jurnalpkm.V6i4.9372>
- Yuliana, A., Rahmiayani, I., Pebiansyah, A., & Shaleha, R. R. (2022). Sosialisasi Dan Edukasi Penggunaan Skincare Berbahan Alami Untuk Perawatan Kulit Wajah Di Pc Persistri Tawang Kota Tasikmalaya. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(4), 670–674. <https://doi.org/10.26877/E-Dimas.V13i4.11576>
- Yuniarsih, N. (2024). *Edukasi Penggunaan Kosmetik Yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Siswa Sma/K Di Kabupaten Karawang*. 4(1), 1–23.